

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESABARAN DALAM MENJALANI PENGOBATAN PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RSUD CHASBULLAH ABDULMAJID KOTA BEKASI

Factors that Influence the level of Patience in Undergoing treatment in patients of Diabetes Mellitus at Regional Public Hospital Chasbullah Abdulmajid of Bekasi

Farozil¹, Ummu Habibah²

1,2,Akademi Keperawatan Bhakti Husada Cikarang

¹librozi373@gmail.com

²hb_umm@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia menduduki peringkat ke enam dengan jumlah penderita Diabetes terbanyak setelah India, Cina, Rusia, Jepang, dan Brazil. Hasil penelitian departemen kesehatan yang dipublikasikan tahun 2008 menunjukkan angka prevalensi DM di Indonesia sebesar 5,7% (sekitar 12 juta jiwa) dari penduduk Indonesia menderita DM, dan sebanyak 70% diantaranya (4,2%) dari total penduduk) tidak tahu bahwa dirinya menderita DM (Kariadi, 2009). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesabaran pasien diabetes mellitus dalam menjalani pengobatan pada orang dewasa di RSUD Chasbullah Abdulmajid tahun 2019. Metoda penelitian kuantitatif cross sectional dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Jumlah sampel sebanyak 39 responden. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang tiga item yang menggambarkan tingkat kesabaran responden yaitu Pengendalian diri dalam menghadapi musibah, Kekuatan dalam menjalankan perintah agama, Kemampuan menahan diri dari larangan agama. Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan usia, pendidikan, jenis kelamin serta lama riwayat DM adalah faktor yang mempengaruhi tingkat kesabaran responden dengan lama riwayat DM mempunyai p-value tertinggi yaitu 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pelayanan rumah sakit dalam program spiritual untuk mendukung kesembuhan pasien DM..

Kata kunci :Tingkat Kesabaran,Pengobatan, Diabetes Mellitus

ABSTRACT

Indonesia is ranked sixth with the highest number of people with Diabetes Mellitus after India, China, Japan and Brazil. Health Department Research results published in 2008 showed a prevalence of DM in Indonesia of 5,7% (around 12 million people) of Indonesia's population suffering from DM and as many as 70 % of the total population did not know that they have DM (Kariadi, 2009). The purpose of this study was to determine the factors that influence the level of patience of DM patients undergoing treatment at Regional Public Hospital Chasbullah Abdulmajid of Bekasi 2019. The research method is quantitative cross sectional with sample collection techniques using simple random sampling. The number of samples was 39 respondents. Data collection procedure is done by giving a questionnaire about three items that describe the level of patience of respondents, namely self control in the face of disaster, strength in carrying out religious orders and the ability to refrain from religious prohibitions. The results of the study using the chi square test found age, education, sex and history of DM are factors that influence the level of patience of respondents with long history of DM has the highest p-value of 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). It is hoped that the results of this study will be beneficial for hospital services in spiritual programs to support the recovery patients of DM.

PENDAHULUAN

Sehat jiwa merupakan kebutuhan yang sangat di butuhkan oleh setiap manusia yang nantinya akan menambah perkembangan fisik dan psikologis untuk menyeimbangkan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun rohani, sehingga diantara hikmah Allah

SWT menurunkan Al-Quran yang didalamnya ada petunjuk dapat menjadi obat bagi penyakit yang terjangkit pada manusia baik fisik maupun psikis.

Sabar merupakan suatu bagian dari akhlak yang utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Sebagai seorang muslim wajib meneguhkan hatinya menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang dan sabar (Muhamad, 2005). Kesembuhan pasien DM sangat membutuhkan kesabaran dan dalam penelitian ini akan menelusuri melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran tersebut. Dalam hal ini akan diidentifikasi faktor-faktor tersebut yang dapat meningkatkan kesabaran pasien dalam menjalani pengobatan secara kontinyu dan berkelanjutan sampai mencapai kesembuhan atau pengobatan lanjutan agar sakit yang dideritanya tidak lebih parah. Indonesia menduduki peringkat ke enam dengan jumlah penderita diabetes terbanyak setelah India, Cina, Rusia, Jepang, dan Brazil. Hasil penelitian departemen kesehatan yang dipublikasikan tahun 2008 menunjukkan angka prevalensi DM di Indonesia sebesar 5,7% (sekitar 12 juta jiwa) dari penduduk Indonesia menderita DM, dan sebanyak 70% diantaranya (4,2%) dari total penduduk) tidak tahu bahwa dirinya menderita DM (Kariadi, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif cross sectional untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesabaran pasien DM dalam pengobatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien DM tipe II yang dirawat di tiga ruang rawat inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Kota Bekasi dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi pada bulan Mei-Juni 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah valid dan reliable yang telah dilakukan oleh Karim Santoso (2008) yang telah dilakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan. Kuesioner ini mencakup tiga hal yaitu a) Kuesioner pengendalian diri saat menghadapi musibah, b) Kuesioner kekuatan dalam melaksanakan perintah agama, c) Kuesioner kemampuan untuk menahan diri dari hal-hal yang dibenci agama.

Uji penelitian ini menggunakan uji Chi Square untuk membandingkan tingkat kesabaran dengan variable independen.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didasarkan pada analisa univariat dan bivariat. Adapun analisis hasil penelitian univariat, terdiri dari: usia, pendidikan, jenis kelamin dan riwayat lama DM. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang terdiri dari jumlah dan persentase. Analisis bivariat untuk membuktikan hipotesis penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesabaran pasien DM dalam menjalani pengobatan.

Tabel 1
Distribusi Usia, Pendidikan, Jenis Kelamin

dan Riwayat Lama DMKlien DM Tipe II di RSUD Kota Bekasi (n = 39)

Kategorik		Kelp perlakuan (n=19)	
		F	%
Usia	40-60thn	22	56.4
	60-80thn	17	43.6
Pendidikan	SD-SMP	31	79.5
	SMA-PT	8	20.5
Lama dg DM	< 10 thn	27	69.2
	≥ 10 thn	12	30.8
Jenis Kelamin	Perempuan	23	59
	Laki-laki	16	41

Dari tabel diatas, didapat informasi berdasarkan jenis kelamin, subjek dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan persentase 59 %, dibandingkan dengan laki-laki 41 % dari 39 subjek. Berdasarkan umur, subjek dalam penelitian ini didominasi oleh usia 40-60 tahun dengan persentase 56.4 %, dibandingkan dengan umur 690-80 tahun 43.6 % dari 39 subjek. Pendidikan terakhir, subjek dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan tinggi yaitu SMA-PT dengan persentase 79.5 %, dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah di bawah SMP hanya 20.5 % dari 39 subjek. Riwayat lama dengan DM, subjek dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan riwayat DM kurang dari 10 tahun dengan persentase 69.2 %, dibandingkan dengan responden dengan riwayat ≥ 10 tahun hanya 3

Tingkat Kesadaran Pasien DM di RSUD Kota Bekasi (n = 39)

Tingkat Kesadaran	Jumlah	Presentasi
Tinggi	22 orang	56 %
rendah	17 orang	44 %

Jumlah

39 orang

100 %

Median dari keseluruhan terdapat 4.00, dimana jumlah pasien dengan rata-rata nilai tingkat kesabaran di bawah angka median 4.00 berjumlah lebih banyak yaitu sekitar 22 orang dengan presentasi 56 % dan rata-rata nilai tingkat kesabaran responden sama dengan di atas angka median 4.00 berjumlah 17 orang dengan presenasi 44 %.

Tabel 3
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesabaran Pasien DM Tipe II di RSUD Kota Bekasi (n = 39)

Kategorik		Tingkat Kesabaran Tinggi		Tingkat Kesabaran Rendah	
		F	%	F	%
Usia	40-60thn	13	59.1 %	9	40.9 %
	60-80thn	4	23.5 %	13	76.5
Pendidikan	SD-SMP	14	45.2 %	17	54.8 %
	SMA-PT	3	37.5 %	5	67.5 %
Lama dg DM	< 10 thn	12	44.4 %	15	55.6 %
	≥ 10 thn	5	41.7 %	7	58.3 %
Jenis Kelamin	Perempuan	10	62.5 %	6	37.5 %
	Laki-laki	7	30.4 %	16	69.6 %

Hasil analisa pengaruh usia 40-60 tahun terhadap tingkat kesabaran responden tinggi diperoleh ada sebanyak 9 (40.9 %). Usia 60-80 tahun terhadap tingkat kesabaran tinggi sebesar 13 (76.5 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.58$ maka dapat disimpulkan usia secara signifikan mempengaruhi tingkat kesabaran responden dalam menjalani program pengobatan DM selama di rumah sakit. Di dapatkan OR 4.964 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa usia 60-80 tahun mempunyai tingkat kesabaran tinggi 4.964 kali lebih dari responden dengan usia 4060 tahun.

Pengaruh pendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi) terhadap tingkat kesabaran yang tinggi diperoleh ada sebanyak 17 (54.8 %). Pendidikan rendah yaitu SD dan SMP terhadap tingkat kesabaran tinggi sebesar 5 (62.55 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=1.000$ maka dapat disimpulkan pendidikan mempengaruhi tingkat kesabaran responden secara signifikan dalam menjalani program pengobatan DM selama di rumah sakit. Di dapatkan OR 1.373 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan tinggi mempunyai tingkat kesabaran tinggi 1.373 kali lebih dari responden dengan pendidikan rendah.

Jenis kelamin yaitu laki-laki terhadap tingkat kesabaran yang tinggi diperoleh ada sebanyak 6 (37.5 %). Perempuan terhadap tingkat kesabaran tinggi sebesar 16 (69.6 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.97$ maka dapat disimpulkan jenis kelamin mempengaruhi tingkat kesabaran responden secara signifikan dalam menjalani program pengobatan DM selama di rumah sakit. Di dapatkan OR 3.810 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perempuan mempunyai tingkat kesabaran tinggi 3.810 kali lebih dari responden dengan laki-laki.

Jenis kelamin yaitu laki-laki terhadap tingkat kesabaran yang tinggi diperoleh ada sebanyak 6 (37.5 %). Perempuan terhadap tingkat kesabaran tinggi sebesar 16 (69.6 %). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.97$ maka dapat disimpulkan jenis kelamin mempengaruhi tingkat kesabaran responden secara signifikan dalam menjalani program pengobatan DM selama di rumah sakit. Di dapatkan OR 3.810 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perempuan mempunyai tingkat kesabaran tinggi 3.810 kali lebih dari responden dengan laki-laki.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan Faktorfaktor yang mempengaruhi tingkat kesabaran pasien dalam menjalani pengobatan yang berkelanjutan dan terus

menerus banyak sekali namun dalam penelitian ini dilakukan pada empat faktor yaitu usia, pendidikan, jenis kelamin dan lama riwayat DM. Memahami tentang sabar, seseorang menjadi yakin bahwa sabar merupakan kunci segala kebaikan (miftah kulli al-khair), dalam setiap maqam spiritual, seseorang harus mejalani segala hal dengan penuh kesabaran sebab kesabaran merupakan bagian dari perjuangan hidup. Khususnya pada pasien DM

Penelitian tentang kesabaran pada pasien DM masih dapat dikatakan minim sekali padahal seperti yang kita ketahui bahwa pasien DM menyandang penyakitnya seumur hidup dan sering menjalani hidup dengan pengobatan yang berulang sehingga sangat dibutuhkan kesabaran tinggi untuk menghindari kejenuhan dan keputusaasaan. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa usia, pendidikan, jenis kelamin dan lama riwayat DM sangat menentukan tingkat kesabaran pasien. Pada usia didapatkan P value 058, pendidikan dan lama riwayat DM 1.000 sedangkan jenis kelamin mendapatkan P value 09.7. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan dan lama riwayat DM sangat signifikan mempengaruhi tingkat kesabaran. Pada pendidikan responden didominasi oleh pendidikan tinggi dan mendapatkan P value 1.000 dimana pendidikan sangat signifikan dalam mempengaruhi tingkat kesabaran, dengan jumlah pendidikan tinggi yang dominan dan hasil pengaruh yang signifikan dapat dikatakan bahwa pendidikan tinggi juga signifikan menentukan tingkat kesabaran menjadi lebih baik. Lama riwayat DM juga demikian, responden didominasi oleh lama riwayat < 10 tahun 692 % dan responden < 10 tahun mempunyai tingkat kesabaran tinggi lebih besar dibandingkan dengan tingkat kesabaran rendah yaitu 55.6 %. Data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pasien dengan riwayat DM < 10 tahun masih mempunyai tingkat kesabaran yang baik.

Meskipun usia dan jenis kelamin *P* value nya di bawah *P* value dari lama riwayat DM dan pendidikan namun *P* value usia dan jenis kelamin masih berada di atas 0.50 yaitu 0.58 dan 0.97, hal ini juga menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat kesabaran. Usia responden didominasi oleh usia 40-60 tahun namun mempunyai tingkat kesabaran rendah yang lebih banyak yaitu 59.1 % sedangkan usia 60-80 tahun mempunyai tingkat kesabaran rendah yang jauh di bawah usia 40-60 tahun yaitu 23.5 %. Dapat dikatakan bahwa usia 60-80 tahun mempunyai tingkat kesabaran tinggi yang lebih baik yaitu 76.5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi usia pasien DM maka semakin baik tingkat kesabaran pasien dalam menjalani pengobatan. Jenis kelamin responden didominasi oleh laki-laki sebesar 23 % namun tingkat kesabaran laki-laki didominasi oleh tingkat kesabaran rendah sebesar 62.5 % dan perempuan mempunyai tingkat kesabaran tinggi sebesar 56.4 %. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan mempunyai kesabaran yang lebih baik dari laki-laki dimana usia inipun termasuk faktor yang signifikan dalam menentukan tingkat kesabaran.

KESIMPULAN

Faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama riwayat DM adalah faktor yang signifikan dalam mempengaruhi DM dengan *P* value pada faktor usia 0.58, faktor pendidikan 1.000, jenis kelamin 0.97 dan lama riwayat DM 1.000

SARAN

Kesabaran adalah modal dalam pasien DM menjalani pengobatan yang kemungkinan akan mereka lalui sepanjang hidupnya oleh karena itu semoga riset ini dapat memberikan wawasan kepada para pengambil kebijakan pelayanan untuk memberikan porsi spiritual bagi para pasien DM selama dirawat di rumah sakit dengan

memperhatikan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan riwayat lama DM. Hendaknya melakukan penelitian lanjutan terkait edukasispiritual untuk pasien DM dalam menjalani pengobatan yang dalam dilaluinya sepanjang hidupnya karena kesabaran adalah bahan bakar bagi pasien DM untuk tetap semangat dalam menjalani pengobatan sehingga terhindar dari kejenuhan dan keputus asaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidh Al-Qarni., 2004, *La Tahzan*, Jakarta: Qisti Press.
- Arif Mansjoer., 2000, *Kapita Selekta Kedokteran*, Jakarta : Media Aesculapius
- Davey. P., 2006, *At A Glance Medicine*, Trans : Annisa Rahmalia Dan Cut Novianty, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- El Hafiz, S., Mundzir, I., Rozi, F., & Pratiwi, L. (2015). Pergeseran Makna Sabar dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi:Kajian Empiris & Non Empiris*, 1(1), 33–38
- Irwan., (2016), *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, Yogyakarta : Deepublish.
- Kusnanto., (2019), Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Diabetes Self Management dengan Tingkat Pasien Diabetes Melitus yang Menjalani Diet, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2019, 22 (1), 31–42
- Kumar Laksamanadkk (2012). *Evaluation Of Diabetic Peripheral Neuropathy In Known Cases Of Tyoe 2 Diabetes In Urban And Rural Population*, Int J Cur Res Rev, June 2013/ Vol 05.
- Nursalam., 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.

- Rudyana. H., 2011, Jurnal Kesehatan Kartika. *Hubungan Obesitas dengan Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Cibabat Cimahi Tahun 2010*, 5 (2), pp. 7-13.
- Saiful Hadi El-Sutha., 2015, *Bimbingan Orang Sakit*, Jakarta : Cakrawala Publising.
- Soegondo, Soewondo&Subekti (Editor 2015).*Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu: Panduan Penatalaksanaan bagi dokter dan educator*. Jakarta. Balaipenerbit FKUI
- Suyono, S., 2014, *Diabetes Mellitus Di Indonesia*, Dalam: Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Simadibrata, M, Setiyohadi B, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, editors. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, Terbitan ke IV, Interna Publishing, Jakarta, 2318, 2316
- Yusnanda, (2017), Pengaruh Kebiasaan Makan Terhadap Kejadian Diabetes Mellitus pada Pra Lansia, *Jurnal Muara UNTAR vol 1 No 2 2017*
- Waluyo. S., 2009, *100 Question & Answer Diabetes*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.